

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel

1.1 Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih pada Penelitian ini berada di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Letak astronomis Ogan Komering Ilir yang berlokasi pada 104°20'00" BT – 106°00'00" BT dan 02°30'00" LS – 04°15'00" LS.

1.2 Populasi

Pengambilan populasi pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi wilayah dan populasi manusia. Seperti yang dipaparkan oleh Sumaatmadja (1988, hlm. 112) tentang populasi penelitian geografi yaitu “populasi penelitian geografi dapat meliputi kasus (masalah peristiwa tertentu), individu (fisik, sosial, ekonomi, budaya, dan politik) yang ada pada ruang geografi tertentu”.

1.2.1 Populasi Wilayah

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi wilayah dalam penelitian ini meliputi seluruh wilayah yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang memiliki lahan gambut terluas di Provinsi Sumatera Selatan yang mengakibatkan rawan terkena bencana kebakaran hutan dan lahan.

Materi kebencanaan terdapat pada materi mitigasi bencana ada di Sekolah yang memakai Kurikulum 2013. Selain itu, terdapat pula pada materi litosfer pada sekolah yang menggunakan KTSP walaupun bahasanya hanya sedikit dan menumpang pada materi lain. Berdasarkan penjelasan tersebut populasi wilayah untuk menjawab pengaruh mata pelajaran geografi dalam materi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan peserta didik SMA dalam menghadapi bencana adalah seluruh Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menggunakan Kurikulum 2013 dan KTSP yang berada di kecamatan-kecamatan di kabupaten Ogan Komering Ilir yang rawan terkena bencana seperti pada keterangan sebelumnya.

1.2.2 Populasi Manusia

Populasi manusia pada penelitian ini yaitu populasi peserta didik untuk mengetahui pengaruh literasi bencana terhadap kesiapsiagaan dan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran geografi dalam materi mitigasi bencana terhadap literasi bencana dan

kesiapsiagaan peserta didik SMA di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Populasi peserta didik SMA yang akan diteliti di sini adalah seluruh peserta didik SMA pada jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dikarenakan sekolah negeri lebih terstandar. Sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 dan KTSP yang mengambil konsentrasi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan diasumsikan telah mendapatkan materi tentang mitigasi bencana atau pun kebencanaan pada mata pelajaran Geografi di sekolahnya. Peserta didik SMA tersebut diutamakan yang berada atau bertempat tinggal di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Berikut merupakan data rincinya beserta jumlah peserta didik SMA-nya:

Tabel 3.1
Persebaran Populasi Peserta Didik SMAN IPS Sesuai dengan Kecamatan

| No | Wilayah | Nama SMA | JUMLAH PESERTA DIDIK kls 11 SMA IPS |
|--------------|-------------------------|-------------|-------------------------------------|
| 1 | Kec. Kota Kayu Agung | SMAN 1 OKI | 98 |
| | | SMAN 2 OKI | 83 |
| | | SMAN 5 OKI | 60 |
| | | SMAN 13 OKI | 80 |
| 2 | Kec. Lempuing | SMAN 17 OKI | 70 |
| 3 | Kec. Mesuji Makmur | SMAN 12 OKI | 40 |
| | | SMAN 25 OKI | 30 |
| 4 | Kec. Lempuing Jaya | SMAN 11 OKI | 75 |
| 5 | Kec. Tulung Selapan | SMAN 7 OKI | 90 |
| 6 | Kec. Air Sugihan | SMAN 10 OKI | 90 |
| | | SMAN 22 OKI | 40 |
| 7 | Kec. Mesuji | SMAN 3 OKI | 40 |
| | | SMAN 24 OKI | 30 |
| 8 | Kec. Mesuji Raya | SMAN 18 OKI | 45 |
| | | SMAN 19 OKI | 30 |
| | | SMAN 26 OKI | 20 |
| 9 | Kec. Sungai Menang | SMAN 21 OKI | 25 |
| 10 | Kec. Tanjung Lubuk | SMAN 9 OKI | 90 |
| 11 | Kec. Sirah Pulau Padang | SMAN 6 OKI | 105 |
| 12 | Kec. Pedamaran | SMAN 4 OKI | 80 |
| 13 | Kec. Cengal | SMAN 14 OKI | 79 |
| 14 | Kec. Pampangan | SMAN 8 OKI | 90 |
| 15 | Kec. Jejawi | SMAN 15 OKI | 90 |
| 16 | Kec. Teluk Gelam | SMAN 23 OKI | 89 |
| 17 | Kec. Pangkalan Lampam | SMAN 16 OKI | 136 |
| 18 | Kec. Pedamaran Timur | SMAN 20 OKI | 30 |
| Total | Total | 26 | 1735 |

Sumber: Dapodikmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Semester Genap 2020-2021

Dalam populasi peserta didik SMAN tersebut berdasarkan kecamatan yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Berikut tabel SMAN yang ada di wilayah yang berpotensi terkena dampak bencana berdasarkan zona Sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 3.2

Sebaran Populasi Peserta Didik SMAN IPS Berdasarkan Tingkat Resiko

| Tingkat resiko | Sangat Tinggi | Jmlh siswa | Tinggi | Jmlh siswa | Sedang | Jmlh Siswa | Rendah | Jmlh siswa | |
|----------------|---------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|------------|
| Nama SMAN | SMAN 6 OKI | 105 | SMAN 10 OKI | 90 | SMAN 7 OKI | 90 | SMAN 16 OKI | 136 | |
| | SMAN 19 OKI | 30 | SMAN 22 OKI | 40 | SMAN 8 OKI | 90 | SMAN 17 OKI | 70 | |
| | SMAN 20 OKI | 30 | SMAN 11 OKI | 75 | SMAN 15 OKI | 90 | SMAN 12 OKI | 40 | |
| | SAMN 14 OKI | 79 | SMAN 21 OKI | 25 | SMAN 1 OKI | 98 | SMAN 25 OKI | 30 | |
| | | | SMAN 26 OKI | 20 | SMAN 2 OKI | 83 | SMAN 3 OKI | 40 | |
| | | | SMAN 18 OKI | 45 | SMAN 5 OKI | 60 | | | |
| | | | | | SMAN 13 OKI | 80 | | | |
| | | | | | SMAN 9 OKI | 90 | | | |
| | | | | | SMAN 23 OKI | 89 | | | |
| | | | | | SMAN 4 OKI | 80 | | | |
| | | | | | SMAN 24 OKI | 30 | | | |
| | Jumlah | | 244 | | 295 | | 880 | | 316 |

Untuk mempersempit jumlah manusia yang akan diteliti, maka dapat ditentukan sampel penelitian seperti pada bagian setelahnya.

1.3 Sampel Penelitian

Penelitian akan terlalu sulit apabila seluruh populasi diambil menjadi objek penelitian. Oleh karena itu diperlukan sampel untuk mempermudah mengambil objek yang akan diteliti. Dijelaskan oleh Sumaatmadja (1988, hlm.112) “Sampel merupakan bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang

bersangkutan”.

1.3.1 Sampel Wilayah

Sampel wilayah yang akan diambil dalam penelitian ini adalah wilayah desa di kecamatan-kecamatan yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sampel wilayah ini peneliti ambil yang berpotensi terkena bencana Kebakaran Hutan dan Lahan, karena akan dilihat bagaimana kesiapsiagaan menghadapi bencananya. Selain itu, peneliti juga akan melihat kesiapsiagaan peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di daerah tersebut.

1.3.2 Sampel Manusia

Sampel manusia yang ingin diambil pada penelitian ini adalah peserta didik SMAN. Pengumpulan sampel siswa didik SMA akan dilakukan di beberapa sekolah atau daring. Pengumpulan sampel secara detil akan dijelaskan pada penjelasan selanjutnya.

Menurut Sugiyono (2007:392) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karkteristik yang dimiiki oleh populasi tesebut”. Dalam penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 234 siswa dengan populasi berjumlah 1735 siswa berdasarkan tabel 3.1 dan 3.2 untuk taraf signifikansi 0.1, jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai tingkat kepercayaan 90% terhadap populasi. Berikut ini tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, 10% sebagai berikut:

Tabel 3.3

Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%

| N | S | | |
|------|-----|-----|-----|
| | 1% | 5% | 10% |
| 1600 | 469 | 286 | 232 |
| 1700 | 477 | 289 | 234 |
| 1800 | 485 | 292 | 235 |
| 1900 | 492 | 294 | 237 |
| 2000 | 498 | 297 | 238 |
| 2200 | 510 | 301 | 241 |

| | | | |
|------|-----|-----|-----|
| 2400 | 520 | 304 | 243 |
| 2600 | 529 | 307 | 245 |

Sumber : Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 128

Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini memakai teknik *Purposive Random Sampling* dengan metode acak terstruktur. Dengan purposive sampling setiap sekolah pada populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel. Purposive diterapkan untuk menetapkan jumlah sampel pada tiap zona kebakaran hutan dan lahan. Persebaran sampel dengan menggunakan *Purposive Random Sampling* sebagai berikut:

Tabel 3.4

Persebaran Sampel dengan Menggunakan Purposive Random Sampling

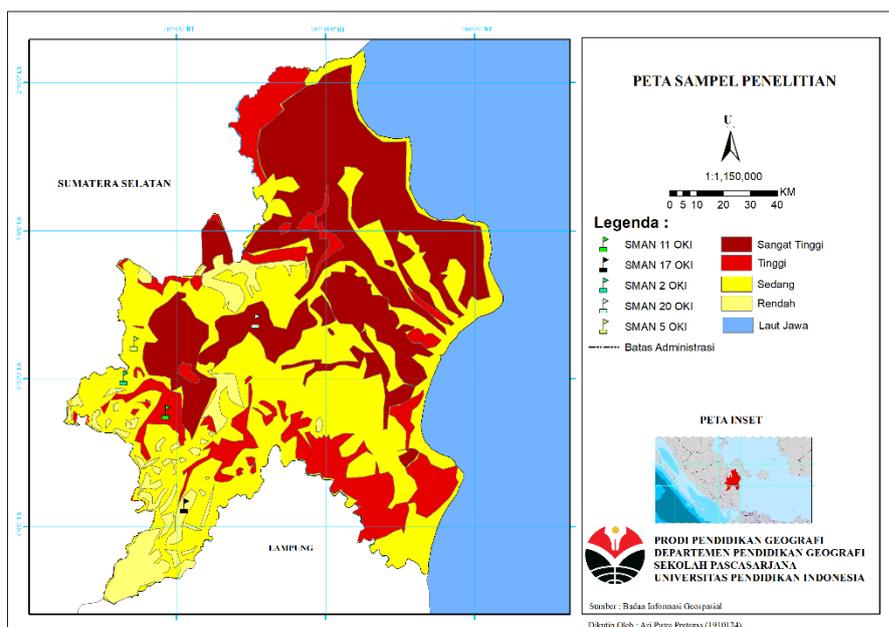
| Zona Rawan | Persebaran dan Jumlah Sampel |
|---------------|--|
| Sangat Tinggi | $\frac{244}{1735} \times 234 = \mathbf{33}$ |
| Tinggi | $\frac{295}{1735} \times 234 = \mathbf{40}$ |
| Sedang | $\frac{880}{1735} \times 234 = \mathbf{118}$ |
| Rendah | $\frac{316}{1735} \times 234 = \mathbf{43}$ |
| Jumlah | 234 |

$$\text{Rumus} = \frac{n}{k} \times \text{Total sampel}$$

Keterangan: n = total peserta didik tiap zona rawan

k = total populasi

Setelah sampel pada masing-masing kelas diambil secara purposive yaitu pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur dalam populasi penelitian, maka pengambilan dilanjutkan dengan cara acak terstruktur yaitu teknik sampel dengan memilih sekolah yang ada di masing-masing zona rawan bencana kebakaran hutan dan lahan dengan penyebaran yang rata untuk dijadikan sampel.



Gambar 3.1
Peta Titik Sampel Penelitian

2 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi bencana sedangkan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana kebakaran hutan dan lahan. Secara jelas akan ditampilkan dalam diagram berikut:



Diagram 3.1
Variabel Penelitian

3 Metode Penelitian

Penelitian yang baik adalah menggunakan data yang baik. Untuk memperoleh data tersebut diperlukan sebuah pendekatan, dan pendekatan dalam memperoleh suatu data disebut sebuah metode penelitian. Bisa disimpulkan metode penelitian adalah sebuah cara dari peneliti untuk mendapatkan data sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam Metode Deskriptif. Menurut Moh. Nazir (2005, hlm. 54) menjabarkan bahwa penelitian deskriptif yakni:

Suatu metode dalam meneliti status sebagian manusia, suatu objek, suatu set keadaan, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas fenomena pada saat sekarang, dan tujuan dari penelitian ini ialah untuk menghasilkan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat berkaitan dengan fakta-fakta, sifat-sifat, serta korelasi antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan menurut Pabundu Tika (2005, hlm. 4) memberikan pengertian bahwa penelitian deskriptif adalah “lebih mengarah kepada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkap fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi dan analisis”.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini akan mencoba membuktikan atau melihat sebuah pengaruh dari literasi bencana, kemudian pengaruhnya terhadap kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hasilnya akan ditampilkan adakah pengaruh dari literasi bencana tersebut kepada kesiapsiagaan atau pun tidak ada pengaruhnya.

Pelaksanaan proses penelitian di lapangan menggunakan metode survei. Menurut para ahli, mengungkapkan devinisi metode survei adalah sebagai berikut. Metode survei menurut Pabundu Tika (2005, hlm. 6) menyebutkan bahwa “survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan”.

Selanjutnya dari pada sebuah buku yg ditulis oleh Moh. Nazir (2005, hlm. 56) mengemukakan bahwa “Metode survei adalah penyelidikan yg diadakan untuk memperoleh keterangan-warta berasal gejala-gejala yg ada dan mencari liputan- informasi secara faktual, baik ihwal institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau pun daerah”.

Lalu diungkapkan metode penelitian survei dari Singarimbun (1987, hlm. 3) “Metode penelitian yang mengambil sampel berasal satu populasi serta memakai kuisioner menjadi indera pengumpulan data yg utama digunakan buat mengadakan pengamatan langsung di lapangan menggunakan tujuan untuk mencari data dan kegunaannya merumuskan apa yang terjadi”.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas bahwa metode survei pada sebuah penelitian artinya buat menghasilkan sebuah data yang kebenarannya dapat dibuktikan. Penerapan metode survei buat membentuk data yang diharapkan bergantung dari data yang diperlukan, bisa memakai berbagai macam cara.

4 Definisi Operasional

Judul yang dipilih pada penelitian ini adalah “**Pengaruh Literasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik Pada Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kabupaten Ogan Komering Ilir**”.

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan suatu definisi operasional untuk memperkecil kesalahan penafsiran dari sebuah penelitian. Selain itu, definisi operasional dibutuhkan untuk membatasi sejauh mana penelitian tersebut, atau ruang lingkungannya dapat terukur. Penelitian ini mempunyai definisi operasional sebagai berikut.

4.1 Tingkat Literasi Bencana

Pengertian pemahaman tentang informasi menurut UNESCO (2005) ialah sebagai berikut:

Literasi informasi ialah kapabilitas untuk memahami kebutuhan informasi dan saat informasi dibutuhkan, mengidentifikasi dan mendapatkan lokasi informasi yang dibutuhkan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengelompokkan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang telah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal dan etis.

Mengacu pada pengertian di atas, variabel literasi bencana ini dapat dikaji menjadi empat Indikator, yaitu mencirikan dan mendapatkan sumber informasi, evaluasi informasi, penggunaan informasi dan mengomunikasikan informasi secara efektif.

Berkaitan dengan skor Literasi Bencana. Kriteria yang dipakai adalah tinggi apabila skor 23 - 30, sedang apabila skor 14 – 22, dan rendah apabila skor 5 – 13.

1.2 Tingkat Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan (*preparedness*) adalah serangkaian cara yang dilakukan untuk menghadapi bencana, melalui pengurutan langkah-langkah yang tepat guna dan berdaya guna.

Kesiapsiagaan peserta didik pada penelitian ini menggunakan indikator sekolah siaga bencana, yaitu : Pengetahuan dan keterampilan bencana, kebijakan, rencana tanggap darurat, mobilisasi sumber daya. Dan sistem peringatan dini.

Berkaitan dengan skor kesiapsiagaan. Kriterianya adalah tinggi apabila skor

23 - 30, sedang apabila skor 14 – 22, dan rendah apabila skor 5 – 13.

5 Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data di lapangan haruslah menggunakan beberapa teknik pengambilan data yang akan membantu pencarian data tersebut agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan, atau pun dapat disebut untuk menghasilkan data yang ideal. Berikut merupakan beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

5.1 Observasi Lapangan

Teknik observasi adalah tehnik pengumpulan sejumlah data dengan cara turun langsung ke lapangan. Kemudian prosesnya terdiri atas mengamati, dilanjutkan dengan mencatat data-data tentang objek yang telah ditentukan untuk diteliti.

Teknik observasi yang dilakukan dalam pengambilan data untuk penelitian ini adalah tehnik observasi langsung. Seperti yang diutarakan oleh Pabundu Tika (2005, hlm. 42) bahwa “Observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek ditempat atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti.”

Dengan melakukan teknik ini, peneliti dibawa secara langsung untuk turun ke lapangan, mencatat segala kejadian secara sistematis, dan akan mendapatkan data primer penelitian. Observasi secara langsung ini akan dilakukan ke pemukiman-pemukiman penduduk yang menjadi sampel penelitian

5.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data penelitian dengan cara berhadapan langsung dengan objek yang diteliti. Kemudian peneliti dan objek penelitian melakukan tanya jawab. Seperti yang diutarakan Pabundu Tika (2005, hlm. 43) “Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian“. Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab secara langsung dengan objek yang diteliti dengan tujuan mendapatkan data primer penelitian.

5.3 Angket

Angket adalah sebuah alat untuk menggali informasi yang akan diteliti dari objek yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa angket adalah sebuah teknik untuk

mendapatkan data secara faktual dari sampel responden dengan cara mengisi instrumen yang telah dibuat.

5.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari mengenai variabel-variabel penelitian yang berupa transkrip-transkrip, buku-buku, foto-foto, serta peta yang berhubungan dengan penelitian. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk dapat melengkapi keperluan data dan informasi bagi kepentingan penelitian.

6 Teknik Pengolahan Data

Setelah melakukan observasi dan berbagai teknik pengumpulan data, kemudian datanya sudah dikumpulkan secara lengkap, maka teknik pengolahan datanya adalah sebagai berikut.

6.1 Editing Data

Step editing data dilaksanakan untuk memproyeksikan apakah data yang sudah dikumpulkan dapat diolah secara langsung atau tidak. Pada teknik ini data akan dibentuk sedemikian rupa agar dapat diolah dan dapat dimanfaatkan dengan semestinya.

6.2 Pengkodean

Pengkodean dilaksanakan demi memilahkan data berdasarkan dengan jenis datanya masing-masing. Pemisahan data ini dilakukan agar dapat dilihat dapat digunakan atau tidak untuk diolah lebih lanjut. Selanjutnya untuk mengklasifikasikan jawaban yang sudah diutarakan oleh responden menurut jenis jawabannya dan diberi kode berupa nomor berdasarkan jenis jawabannya supaya mempermudah proses selanjutnya.

6.3 Tabulasi Data

Langkah tabulasi data dilaksanakan guna memproyeksikan gambaran hasil jawaban dari responden, yang frekuensi selanjutnya kecenderungan seluruh alternatif jawaban yang sudah dipilih pada butiran-butiran pertanyaan yang sudah diberikan dari data kuisioner. Proses ini dilaksanakan sesudah datanya dikelompokkan berdasarkan pertanyaan.

6.4 Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilaksanakan guna mengelola data yang

sudah didapat untuk mengetahui hasil jawaban penelitiannya seperti apa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan melakukan analisis data secara kuantitatif. Oleh karena itu, setelahnya akan dipaparkan beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

6.4.1 Validitas dan Reliabilitas

Tahap pertama yaitu memeriksa reliabilitas dan validitas sebelum pergi ke lapangan guna mendapatkan data seharusnya. Oleh karena itu dilakukanlah uji reliabilitas dan validitas pada instrumen penelitian sebanyak 30 sampel secara random di lapangan. Reliabilitas merupakan metode guna mengetahui konstan atau tidaknya suatu instrument dalam pengambilan data. Sedangkan validitas memiliki tujuan guna intrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas yang dipakai menggunakan uji validitas analisis per item. Pada tabel yang akan dipaparkan hasil validitas instrumen untuk masyarakat sebagai berikut.

Hasil telah diperoleh (rhitung) selanjutnya dibandingkan dengan nilai korelasi (r) dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan valid atau tidaknya kuesioner penelitian didasari padaketentuan distribusi 5% sebagai berikut:

- 1) Jika rhitung > rtabel dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal dinyatakan valid
- 2) Jika rhitung < rtabel dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal dinyatakan tidak valid

Cara yang digunakan untuk mengukur validitas yaitu menggunakan rumuskorelasi *product moment* sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah responden

X = Jumlah skor tiap pertanyaan

Y = Jumlah skor total

Ridwan (2015) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan, untuk menentukan reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Mean kuadrat antar subjek

$\sum_b \sigma^2$: Mean kuadrat kesalahan

σ^2 : Varian total

b

Selanjutnya hasil perhitungan cronbach alfa kemudian dimasukkan dalam skala reliabilitas Guilford yakni:

<0,20 : reliabilitas sangat kecil

0,20 – 0,39 : reliabilitas kecil

0,40 – 0,69 : reliabilitas cukup erat

0,70 – 0,89 : reliabilitas tinggi (reliable)

0,90 – 0,99 : reliabilitas sangat erat

1,00 : reliabilitas sempurna

Menurut (Sugiyono, 2011) hasil perhitungan dengan nilai reliabel dibandingkan dengan nilai distribusi r tabel (nilai r tabel terlampir) jika nilai r hitung > dari nilai r tabel maka instrumen dikatakan reliabel secara keseluruhan dapat digunakan dalam penelitian. Maka jika nilai *Cronbach's alpa* lebih besar dari r tabel $n = 30$ (0,361) maka instrumen dinyatakan reliabel. Namun jika *Cronbach's alpa* kurang dari r tabel (0,361) maka instrumen tersebut tidak reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan *SPSS 26 for window*

6.4.1 Normalitas dan Linearitas

Langkah berikutnya yang dilakukan setelah melaksanakan uji validitas dan reliabilitas, serta dipahaminya data tersebut valid dan reliabel, maka proses selanjutnya mengumpulkan data ke lapangan. Sesudah kembali dari lapangan, maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas memanfaatkan Uji Chi Kuadrat dengan tujuan untuk meninjau persebaran normal atau keterwakilan populasi atas sampel penelitian.

Perhitungan secara detik memanfaatkan *software* SPSS versi 26.0.

Pengujian Linearitas ialah pengujian untuk mendapatkan variabel dependent (terikat) dapat diprediksikan melalui variabel independent (bebas), pengujiannya men,anfaatkan tehnik pengujian Regresi Linear. Pengujian regresi linear memakai SPSS versi 26.0.

6.4.2 Skoring

Skoring adalah teknik pengambil keputusan pada proses yang melibatkan faktor secara bersama dengan cara memberi nilai pada masing-masing faktor. Dalam menentukan penilaian skoring dapat dilakukan skoring subjektif yaitu dengan penetapan skor berdasarkan pertimbangan tertentu dan dilandasi dengan pemahaman proses atau skoring objektif yaitu dengan perhitungan stastik. Skoring digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang tingkat literasi dan tingkat kesiapsiagaan. Untuk pemberian skor, diberikan skor 2 pada jawaban Ya, diberikan skor 1 pada jawaban Tidak, dan diberikan skor 0 pada jawaban Tidak Tahu.

Tingkat Literasi Bencana peserta didik diolah menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif, dengan Rumus *Sturgess* yang digunakan menurut (Sudjana: 2008) yaitu panjang kelas interval = $\frac{Rantang}{Banyak\ Kelas\ Interval}$. Berikut panjang kelas interval masing-masing variabel:

a. Kelas interval literasi bencana

Nilai maksimum = 30

Nilai minimum = 5

Jarak interval = (nilai maksimum – nilai minimum) : kategori
= (30-5): 3
= 8

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat ditentukan bahwa intervalnya adalah 8. Selanjutnya untuk melihat kategori untuk literasi bencana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7
Pengkategorian Variabel Literasi Bencana

| Interval Skor | Kategori |
|----------------------|-----------------|
| 23 – 30 | Tinggi |
| 14 – 22 | Sedang |
| 5 – 13 | Rendah |

Sumber: Analisis Penulis 2022

Berdasarkan tabel 3.5, berkaitan dengan skor Literasi Bencana. Kriterianya adalah tinggi apabila skor 23 - 30, sedang apabila skor 14 – 22, dan rendah apabila skor 5 – 13.

Tingkat Kesiapsiagaan peserta didik diolah menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif, dengan Rumus *Sturges* yang digunakan menurut (Sudjana: 2008) yaitu panjang kelas interval = $\frac{Rantang}{Banyak\ Kelas\ Interval}$.

Berikut panjang kelas interval masing-masing variabel:

b. Kelas interval literasi bencana

Nilai maksimum = 30

Nilai minimum = 5

Jarak interval = (nilai maksimum – nilai minimum) : kategori
= (30-5): 3
= 8

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat ditentukan bahwa intervalnya adalah 8. Selanjutnya untuk melihat kategori untuk literasi bencana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8
Pengkategorian Variabel Kesiapsiagaan

| Interval Skor | Kategori |
|----------------------|-----------------|
| 23 – 30 | Sangat Siap |
| 14 – 22 | Siap |
| 5 – 13 | Kurang Siap |

Sumber: Analisis Penulis 2022

Berdasarkan tabel 3.5, berkaitan dengan skor Kesiapsiagaan. Kriterianya adalah tinggi apabila skor 23 - 30, sedang apabila skor 14 – 22, dan rendah apabila skor 5 – 13

6.4.3 Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 3. Uji ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas atau indikator literasi bencana terhadap variabel terikat, uji regresi sekaligus dapat meramalkan nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas atau indikator literasi bencana. Ada tidaknya kontribusi variabel terikat pada variabel bebas ditetapkan berdasarkan kriteria uji F, Keputusan yang diambil menggunakan kriteria “jika angka F hitung > F tabel ; maka H1 diterima dan “jika angka F hitung < F tabel ; maka H0 diterima ”.

Setelah melakukan uji regresi langkah selanjutnya adalah menentukan koefisien determinasi, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D : Koefisien derminasi

r^2 : Koefisien

Hipotesis untuk pertanyaan penelitian :

- Hipotesis 1: Tingkat Literasi Bencana peserta didik SMA tergolong tinggi dalam menghadapi bencana di Kabupaten Ogan Komering Ilir
- Hipotesis 2 :Tingkat Kesiapsiagaan peserta didik SMA tergolong sangat siap dalam menghadapi bencana di Kabupaten Ogan Komering Ilir
- Hipotesis 3 :Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Literasi Bencana terhadap kesiapsiagaan peserta didik SMA dalam menghadapi bencana di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

7 Alur Penelitian

Alur dalam penelitian sebelum melakukan penelitian diawali dengan mengidentifikasi masalah kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi kebakaran hutan dan lahan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dengan melakukan survei awal berupa wawancara dengan peserta didik, hasil yang dapat adalah peserta didik masih belum paham tentang mitigasi bencana dan bencana Kebakaran yang ada di wilayah tempat tinggal peserta didik sehingga peserta didik merasa aman aman saja, padahal bencana tersebut dapat kapan saja terjadi di lingkungan peserta didik, oleh sebab itu langkahselanjutnya adalah menentukan

dasar teori yang mendukung tentang teori literasi bencana dan kesiapsiagaan dan menentukan rumusan masalah.

Tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan dalam penelitian, selanjutnya menentukan hipotesis penelitian. Langkah selanjutnya yaitu menentukan metodologi penelitian dan menentukan sampel berdasarkan kebutuhan peneliti berdasarkan kawasan rawan bencana dan kepada peserta didik yang sudah/sedang mengambil mata pelajaran mitigasi. Selanjutnya menentukan variabel penelitian guna untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dalam penelitian. Instrument penelitian disusun berdasarkan variabel penelitian, sebelum instrument disebar maka langkah selanjutnya adalah uji coba instrument ke 30 responden diluar sampel yang masih berada dikawasan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Langkah selanjutnya yaitu penelitian berupa pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket ke pada sampel penelitian. Hasil yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana, uji f dan uji t untuk melihat perbedaan berdasarkan sampel daerah. Langkah selanjutnya setelah melakukan analisis adalah penyajian hasil penelitian berupa kesimpulan dari penelitian. Berikut gambar alur penelitian yang gunakan oleh peneliti:

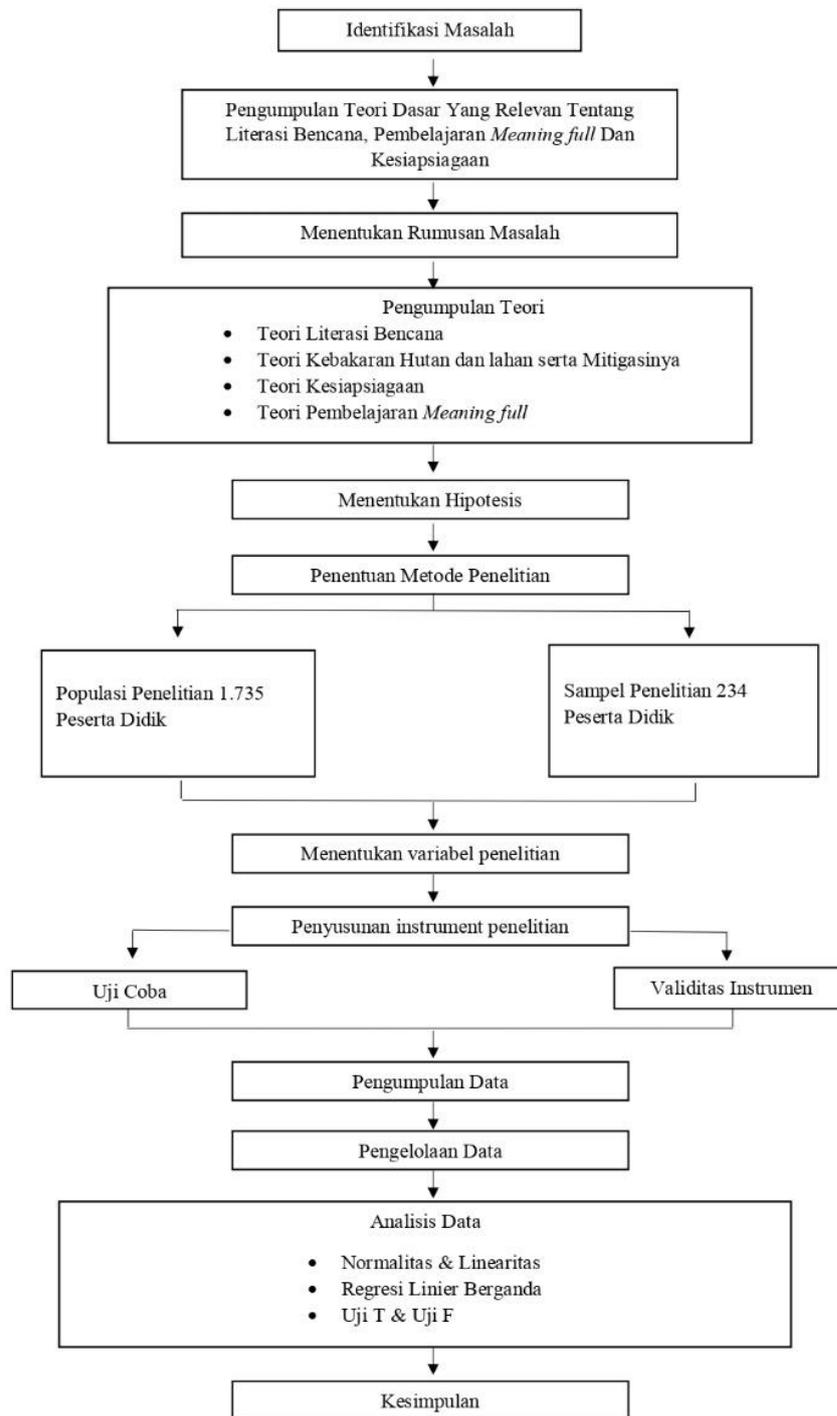


Diagram 3.2 Alur Penelitian